

Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21

Elinda Rizkasari¹, Ifa Hanifa Rahman², Prima Trisna Aji³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan,
Universitas Slamet Riyadi, ³Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: Elindarizkasari@gmail.com¹, hanif.rahman17@gmail.com², Duta_aji@yahoo.co.id³

Abstrak

Rendahnya penguasaan kompetensi inti guru sekolah dasar memberikan dampak yang serius pada hasil serta kualitas pembelajaran peserta didik. Salah satu kompetensi yang harus ditingkatkan adalah kompetensi pedagogik yang pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang membedakan guru dengan profesi lainnya, menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Guru menempati posisi penting yakni menjadi ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi sesuai dengan perkembangan Abad 21. Dalam proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran dan cara menyampaikannya merupakan syarat yang sangat esensial. Oleh karena itu proses pembelajaran harus diupayakan sebaik mungkin dan perlu mendapat perhatian yang serius. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik pada Guru di SDN 01 Jumapolo dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian fenomenologis. Teknik analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kompetensi pedagogik guru perlu dioptimalkan pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, komunikasi dengan peserta didik dan evaluasi; (2) Kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan kompetensi pedagogik guru adalah kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan TIK.

Kata Kunci : *Guru, Sekolah dasar, Peserta Didik, Kompetensi Pedagogik*

Abstract

The low mastery of the core competencies of elementary school teachers has a serious impact on the results and quality of student learning. One of the competencies that must be improved is pedagogic competence, which is basically the teacher's ability to manage student learning. Pedagogic competence is a distinctive competence, which distinguishes teachers from other professions, determines the level of success of the process and learning outcomes of their students. The teacher occupies an important position, namely being the spearhead of education, because the teacher directly seeks to influence, foster and develop the ability of students to become intelligent, skilled, and high moral human beings in accordance with the development of the 21st Century. In the learning process, mastery of subject matter and how to convey it is a very essential condition. Therefore, the learning process must be pursued as best as possible and needs serious attention. This study aims to describe the pedagogic competence of teachers at SDN 01 Jumapolo and describe the obstacles faced by the school. This study uses a qualitative method with a phenomenological research design. The data analysis technique was carried out with an interactive analysis model. The results of the study indicate that (1) the pedagogic competence of teachers needs to be optimized in the aspects of mastering learning theory and teaching principles of learning, communication with students and evaluation; (2) The obstacle faced in empowering teachers' pedagogic competencies is the lack of teacher ability in implementing ICT.

Keywords: *Teachers, Elementary Schools, Students, Pedagogic Competence*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang

terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.(Irawati & Susetyo, 2017). Pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 yang mengharuskan peserta didik bisa belajar secara mandiri dirumah membuat kekhawatiran, dimana Guru kesulitan untuk bisa memantau perkembangan belajar mandiri peserta didik. Hal ini membuat Peserta didik menjadi takut untuk bertanya kepada Guru dan menyebabkan kekhawatiran takut akan lulus ujian akhir terutama di kelas VI yang akan mempersiapkan diri ke jenjang SMP. (Kemdikbud, 2021)

Berdasar pada amanat Undang-undang Dasar 1945, maka pengertian pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya.(Id, 2022). Dalam pembelajaran abad 21 Guru Sekolah dasar dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman, terutama dalam mendidik Peserta didik sekolah dasar dimasa pandemi Covid-19. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai pada Guru Sekolah dasar yakni kompetensi pendagogik. Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, sehingga dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana seharusnya dalam mendidik seorang anak/peserta didik. Guru bukan hanya sekedar terampil menyampaikan materi namun ia juga harus mampu mengembangkan pribadi anak, mengembangkan watak, potensi serta mengembangkan dan mempertajam hati nurani anak (Rifma, 2016). Keberhasilan pendidikan dilingkup sekolah dasar salah satunya ditentukan oleh kompetensi guru dalam mendidik Peserta didik sekolah dasar. Hal ini akan menjadi relevansi tingkat pemahaman peserta didik sekolah dasar terhadap kompetensi pendagogik yang dimiliki oleh guru sekolah dasar.

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik menjadi kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini sangat penting untuk pembelajaran yang akan dilakukan pada peserta didik sekolah dasar. (Saputra, 2017)

Pada kenyataannya pelaksanaan teori dan pelaksanaan praktek Guru yang melaksanakan kompetensi pendagogik jauh berbeda, dalam pelaksanaannya tidak banyak guru yang mengerti tentang pelaksanaan kompetensi pendagogik. Data ini didapatkan pada hasil data UKG tahun 2016 dikota Karanganyar yang menunjukkan untuk rata – rata nilai pendagogik kelas bawah adalah 59,1 sednagkan untuk nilai pendagogik kelas atas adalah 61. Guru sekolah dasar yang mendapatkan nilai minimal mayoritas adalah Guru yang umurnya diatas 50 tahun.

Salah satu Sekolah dasar Jumapolo I Karanganyar merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki nilai UKG yang rendah dibandingkan dengan nilai UKG Sekolah dasar dikota Karanganyar. Tetapi nilai UKG yang didapatkan Guru yang usianya lebih tua berbanding terbalik dengan teori, ternyata memiliki nilai UKG yang lebih tinggi daripada guru yang lebih muda. Hasil dari studi pendahuluan didapatkan dari 12 guru hanya 2 guru yang nilainya dibawah standart meskipun usianya diatas 50 tahun.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada fenomena tersebut di SDN Jumapolo I Karanganyar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru SDN Jumapolo I Karanganyar, mendeskripsikan pemberdayaan kompetensi dan mendeskripsikan kendala dalam pemberdayaan kompetensi guru di SDN 01 Jumapolo.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk pelaksanaannya. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terhadap Guru sekolah dasar, observasi dan dokumentasi. Informasi yang terkumpul dari ketiga teknik tersebut dianalisis secara berulang dengan menggunakan alur pola interaktif.

Tujuan penelitian kualitatif menurut Kriyantono (2020) adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik Guru SDN 01 Jumapolo

Berkaitan dengan penilaian kompetensi pedagogik, Guru memiliki Penilaian Kinerja Guru terdapat 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Menguasai karakteristik peserta didik peserta didik Sekolah dasar. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya: Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya, Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya, Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik, Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).

Berdasarkan kenyataan dilapangan Guru SDN 01 Jumapolo dapat melaksanakan kegiatan diatas dengan baik serta bisa menggali potensi serta memperbaiki kelemahan peserta didik. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Peran disini Guru harus mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar: Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi, Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut, Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran, Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik, Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik, Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya. Dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat guru SDN 01 Jumapolo masih ada yang kurang memperhatikan jika ada peserta didik yang belum menguasai materi. Padahal hal itu digunakan sebagai dasar atau pedoman untuk menyusun perencanaan pada pertemuan berikutnya. Namun dalam merencanakan pembelajaran guru memperhatikan tahap perkembangan peserta didik, sehingga metode yang digunakan sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. Sehingga ketika Guru kurang memperhatikan peserta didik yang belum paham materi maka akan membuat peserta didik tersebut jauh tertinggal dari teman sekelasnya.

Pengembangan kurikulum. Menurut Susilana (2016) Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional. Peran pembuatan kurikulum disini adalah berperan sebagai pembuatan perencanaan dalam suatu pembelajaran, perencanaan yang baik akan mendukung proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru mudah diterima oleh anak didiknya. Peran Guru dalam pengembangan kurikulum antara lain Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam temuan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengembangan kurikulum di SDN 01 Jumapolo didapatkan hasil Guru merancang pembelajaran sesuai dengan silabus yang ada, memilih materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan disesuaikan dengan konteks lingkungan sekitar. Guru menyusun secara langsung dalam pembuatan RPP. Selain penggunaan media pembelajaran suasana belajar yang kondusif dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar yang menyenangkan. Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan guru melakukan beberapa cara untuk menciptakan suasana belajar yang inovatif yaitu mengganti posisi tempat duduk peserta didik setiap kali masuk kelas dan menjaga kebersihan kelas.

Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Disini peran guru harus mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. Temuan dalam penelitian di SDN 01 Jumapolo menunjukkan bahwa ketika guru mengajar dikelas, ketika ada Peserta didik yang sedang gaduh atau berbuat kesalahan maka Guru melakukan pendekatan secara intern dengan menunjukkan kesalahannya tanpa harus menghakimi pada peserta didik tersebut. Disini Guru melakukan komunikasi secara efektif baik dari peserta didik ataupun dari Guru sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif dan hidup.

Memahami dan mengembangkan potensi. Menurut Penelitian Mulyasa di tahun 2015 salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan melaksanakan Pelatihan atau Training, Pendidikan, Pembinaan, *Recruitment* guru yang baik, Kesempatan, mendapatkan Penghargaan dan Program Pelatihan. (Kadarisman, 2021) Temuan pada penelitian ini menunjukkan pengembangan potensi yang dilakukan di SDN 01 Jumapolo adalah dengan aktif mengadakan pelatihan ekstrakurikuler seperti : PMR, tari, lukis, dan sepak bola. Sebelum pembelajaran dimulai guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan inovasi yang dapat memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan inovatif sehingga bisa merangsang minat dan kemampuan dari peserta didik.

Komunikasi dengan peserta didik. Komunikasi adalah salah satu kunci utama dalam suatu pembelajaran, dimana komunikasi menjadi jembatan perantara antara ilmu yang disampaikan Guru supaya mudah diterima dengan baik oleh Peserta didik. Pemilihan metode komunikasi yang kurang efektif dapat menurunkan pemahaman peserta didik dalam suatu mata ajar sehingga bisa menurunkan proses pembelajaran peserta didik dan Guru. Penelitian dari Wijaya di tahun 2012 proses belajar mengajar yang baik dikelas adalah dimana proses pembelajaran tersebut bisa hidup dimana tidak hanya Guru saja yang berpartisipasi aktif tetapi peserta didik juga ikut andil aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Guru juga bertanya ketika pelajaran selesai. Maka hal ini akan membuat suasana dikelas menjadi lebih hidup dan akan mendapatkan ilmu yang lebih banyak. (Djamaluddin & Wardana, 2019) Disini peran Guru aktif mengajukan pertanyaan dimana fungsi pertanyaan didalam kelas adalah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu masalah yang sedang dibahas, memusatkan perhatian peserta didik, mengetahui kesulitan-kesulitan peserta didik dalam belajar, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasimilasikan informasi, melatih peserta didik mengemukakan pendapat, mengukur hasil belajar. Temuan didalam penelitian di SDN 01 Jumapolo didapatkan ketika Guru sedang mengajukan pertanyaan kepada salah satu peserta didik, banyak peserta didik yang malu untuk menjawab sehingga membutuhkan waktu lama untuk menunggu. Untuk memangkas waktu lama tunggu tersebut maka Guru mengalihkan dengan mengadakan pertanyaan secara umum dikelas sehingga membuat peserta didik menjawab semua secara serentak. Sehingga disini Guru akan kesulitan dalam melakukan evaluasi dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas tersebut.

Penilaian dan evaluasi. Penilaian dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu sebelum mengajar guru harus menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jenis dan teknik penilaian yang digunakanpun harus bervariasi. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDN 01 Jumapolo dalam bentuk penilaian ulangan ujian yang diadakan seminggu sekali dengan waktu pelaksanaan yang telah disepakati bersama dengan peserta didik, penilaian tengah semester, dan juga penilaian akhir semester. Setelah melakukan evaluasi maka langkah selanjutnya adalah melakukan akumulasi nilai rata – rata total sehingga setelah mendapatkan nilai maka akan diketahui Peserta didik yang lulus dan tidak lulus sehingga dapat dilakukan perencanaan selanjutnya seperti remedi ataupun penugasan tambahan untuk peserta didik supaya lebih giat dalam belajar.

Kendala yang dihadapi Sekolah

Temuan dalam penelitian di SDN 01 Jumapolo didapatkan data bahwa menunjukkan keterbatasan sekolah untuk mengadakan lokakarya, penataran guru, dan memberikan penghargaan seperti Guru Teladan, Murid Teladan dll. Hal ini dikarenakan sekolah milik pemerintah dimana segala pengeluaran keuangan harus atas ijin dari pemerintah serta pengadaan yang terbatas. Selain itu SDN 01 Jumapolo selama operasional menggunakan dana dari pemerintah yaitu BOS dimana segala pengeluaran dana diawasi dengan ketat.

Perkembangan zaman pada abad 21 yang menuntut Guru harus semakin maju dalam proses mengajar tidak berbanding lurus terhadap semangat guru dalam menuntut ilmu mengikuti perkembangan zaman. Disini Peserta didik sudah memasuki era digital dimana segala teknologi yang digunakan Peserta didik lebih modern dalam melakukan aplikasi media, sedangkan disini Guru masih berkuat dengan menggunakan metode konvensional ketika mengajar dikelas. Hal ini terjadi di SDN Jumapolo I Karanganyar bahwa masih dijumpai Guru yang belum bisa mengaplikasikan TIK dengan baik, Sebagian besar Guru masih berkuat dengan menggunakan metode konvensional ketika mengajar dikelas bahkan sudah merasa “nyaman” sehingga potensi guru yang masih muda yang harusnya bisa lebih berkembang juga terbawa ikut dalam alur budaya guru yang sudah “senior” dengan menerapkan metode yang seadanya. Sedangkan penerapan kurikulum terbaru harus banyak aplikasi yang menggunakan komputer terutama pada penyusunan laporan hasil belajar. Didukung dengan pembelajaran dimasa pandemi Covid 19 dimana dituntut guru harus bisa menguasai teknologi digital dalam pembelajaran dikelas.

Dalam penelitian Tilar di tahun 2016 menyampaikan bahwa dalam revolusi Industri 4.0 maka Guru harus dituntut bisa menguasai teknologi digital serta bisa mengaplikasikan format evaluasi secara digital sehingga akan mendapatkan luaran hasil pembelajaran yang maksimal baik dari segi Peserta didik ataupun dari segi keaktifan dalam pembelajaran dikelas.(Astuti et al., 2019)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru SDN 01 Jumapolo cukup optimal pada aspek menguasai karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, pengembangan potensi peserta didik dan perlu ditingkatkan dengan pelatihan pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pembelajaran yang mendidik, komunikasi dengan peserta didik, dan evaluasi.
2. Kendala yang dihadapi sekolah untuk memberdayakan kompetensi pedagogik guru adalah keterbatasan penggunaan dana di sekolah negeri dan keterbatasan guru dalam pengoperasian TIK. Beberapa kendala yang dihadapi sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru diantaranya adalah dengan melaksanakan *workshop* secara *continue* guna sebagai upaya meningkatkan motivasi dari dalam diri guru itu sendiri yang perlu ditingkatkan, agar lebih semangat dalam mengembangkan keterampilan pengoperasian TIK dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Waluya, S. B., & Asikin, M. (2019). Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 2(1), 469–473. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/view/327> Kemdikbud, (2021). Sumber data: <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/> (Data per provinsi dapat dilihat pada tautan tersebut). Diakses pada tanggal 30 Mei 2022 pkl. 21.00 wib
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Id, S. (2022). *MISME _ MERETAS _ KEHIDUPAN _ BARU _ DALAM _ DUNIA _ PENDIDI*.
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI BLITAR. *Jurnal Supremasi*, 7(1), 3. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI BLITAR. *Jurnal Supremasi*, 7(1), 3. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>
- Rifma. (2016). Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru. Jakarta. Prenadamedia Grup.
- Kadarisman, M. (2021). Peningkatan Kinerja Sekolah Melalui Manajemen Pengembangan Guru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5150366>
- Kriyantono, R. (2020). Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Mulyasa, E. (2015). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Cetakan kedua. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya .
- Saputra, Jimmy. (2017). Kompetensi Pedagogik bagi Guru Sekolah dasar. Binus Nusantara University. 2017
- Syafdinawaty. (2020). Penelitian Kualitatif dalam Penelitian. Jakarta EGC.
- Tilaar, H. A. R. (2016). Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya, C., Dadjuri, D. & Rusyan, A. T. (2012). Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran. Bandung:

Rosdakarya.